

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI SMP IT HAFIZHAN AL IRSYAD

Nezifa Qhayummi Zahra⁴, Auliya Rusmayanti⁵, Irma Noviana⁶, Mawaddah Rahmah⁷, Nur Azizah Br Marbun⁸, Rafaza Pramudito⁹, Rizki Rahmat¹⁰
Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah
Email: nezifaqhayummizhr@umnaw.ac.id

Abstrak

Bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan perundungan di SMP IT Hafizhan Al Irsyad. Fokus utama adalah untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan pengaruhnya terhadap sikap siswa. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan siswa, guru, dan staf sekolah, serta observasi kegiatan ekstrakurikuler dan kelas yang menerapkan nilai-nilai Pancasila. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengekstrak tema dan pola yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pencegahan perundungan. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan, sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Siswa yang terlibat dalam kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila menunjukkan peningkatan empati dan toleransi, yang berdampak pada penurunan kasus perundungan. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan memberikan contoh juga berkontribusi pada efektivitas pencegahan perundungan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program yang lebih intensif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan sekolah agar dapat lebih efektif dalam mencegah perundungan.

Kata kunci: nilai-nilai pancasila, pencegahan, perundungan.

Abstract

That this research aims to explore and analyze the implementation of Pancasila values in efforts to prevent bullying at Hafizhan Al Irsyad IT Middle School. The main focus is to identify how these values are applied in daily activities at school and their influence on student attitudes. This research method uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through semi-structured interviews with students, teachers and school staff, as well as observations of extracurricular activities and classes that apply Pancasila values. Data analysis was carried out using thematic analysis techniques to extract themes and patterns related to the application of Pancasila values in the context of bullying prevention. Meanwhile, the research results show that the implementation of Pancasila values, such as mutual cooperation, social justice, and respect for differences, is very influential in creating a positive school environment. Students who are involved in activities that promote Pancasila values show increased empathy and tolerance, which has an impact on reducing cases of bullying. In addition, teachers' active involvement in guiding and providing examples also contributes to the effectiveness of bullying prevention. This research recommends the development of more intensive programs to integrate Pancasila values in the curriculum and school activities so that they can be more effective in preventing bullying.

Keywords: pancasila values, prevention, bullying

1. PENDAHULUAN

Kehidupan yang aman dan damai selalu menjadi impian setiap orang termasuk anak-anak. Tidak hanya perasaan aman dan terlindungi dalam rumah, tetapi anak-anak juga ingin merasa aman dan di lindungi serta di dukung dalam kehidupan dan lingkungan sekolah. Namun Perundungan atau bullying sering sekali terjadi di lingkungan sekolah, di mana seharusnya hal tersebut tidak terjadi karena dapat menimbulkan rasa takut serta ketidaknyamanan di lingkungan sekolah.

Belakang ini, sering sekali kasus perundungan sudah banyak viral di media sosial. Kebanyakan pelaku dan korban berasal dari kalangan pelajar. Kejadian tersebut cukup memperhatikan, hal ini di karenakan kurangnya pemahaman tentang pendidikan pancasila sejak dini di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah terlihat kurang membantu dalam mengupayakan kasus-kasus moral seperti perundungan atau bullying.

Oleh karena itu, kita sudah paham bahwa kasus perundungan tidaklah semudah itu untuk di hapuskan. Karena hal ini sangat lah krusial untuk dianalisa dan diteliti lebih lanjut. Karena itu generasi penerus bangsa di harapkan mempelajari ilmu dan karakter yang baik. Agar berdampak kedepannya untuk mengurangi perundungan di generasi berikutnya.

Dengan demikian masa remaja ialah jenjang yang penting dalam proses menuju kedewasaan, di mana berbagai perubahan mulai terjadi, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Pada fase ini, remaja mengalami perkembangan mental yang signifikan.. (Juwinner Kasingku, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Remaja Di Era Digital, 2023), perkembangan mental remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya teknologi. Teknologi dilain pihak memberikan banyak kemudahan, tetapi apabila tidak digunakan dengan bijaksana, maka akan menghancurkan kehidupan dan mempengaruhi perkembangan moral dari

para remaja sehingga dapat menyebabkan mereka menjadi pelaku atau korban dari perundungan.

Remaja merupakan salah satu aset penting dalam pembangunan negara. Pada usia yang masih muda, mereka cenderung mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan lingkungan sekitarnya. Namun, dalam perjalanan tumbuh kembangnya, remaja sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat berdampak pada kondisi psikologis mereka, salah satunya adalah perundungan.

Menyaksikan kekerasan yang dilakukan oleh orang lain dapat menjadi penyebab seseorang melakukan perundungan. Hubungan yang kurang baik dalam lingkungan, terutama keluarga, dapat memicu anak untuk melakukan tindakan tersebut. Oleh karena itu, keluarga perlu menerapkan pola asuh yang positif dan menghindari penggunaan kekerasan, termasuk hukuman fisik, karena anak yang menerima hukuman fisik cenderung menganggap kekerasan sebagai sesuatu yang normal. Selain itu, dukungan dan kasih sayang yang memadai dari keluarga sangat diperlukan agar seseorang merasa dihormati dan bernilai. (Sylvia Shasmita, 2024), Dengan memberikan anak perhatian dan kasih sayang, anak juga dapat mengembangkan rasa empati kepada orang disekitarnya, dan mereka dapat belajar bahwa melakukan perundungan adalah tindakan yang salah.

(Sri Rahayu, Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perundungan, 2024), Lingkungan keluarga juga memengaruhi perilaku perundungan. Anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan emosional atau mengalami kekerasan cenderung mengekspresikan ketidakpuasan mereka melalui perundungan. (Sri Rahayu, 2024), Stres dan tekanan yang dialami siswa, termasuk tekanan akademik dan masalah pribadi, seringkali menyebabkan perundungan. Ini berkembang menjadi mekanisme pelepasan diri yang tidak baik.

(Mereike Seiska Diana Lotulung, 2024) bullying atau perundungan memiliki arti mengganggu, mengusik secara terus menerus atau menyusahkan orang lain. Dengan demikian perundungan dapat diartikan sebagai tindakan penindasan, baik disengaja maupun tidak, yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa lebih kuat atau berkuasa dibandingkan orang lain, dengan tujuan menyakiti secara berulang-ulang. (Metha, 2023), perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan dan biasanya ini banyak terjadi pada usia remaja. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih efektif untuk mencegah perundungan, salah satunya melalui implementasi nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan berperan membentuk karakter dan menciptakan lingkungan harmonis. Nilai ketuhanan menanamkan empati, kemanusiaan mendorong perlakuan adil, persatuan menciptakan suasana inklusif, kerakyatan memperkuat dialog, dan keadilan memastikan kesetaraan. Penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan karakter terbukti efektif mengurangi perilaku agresif siswa. Institusi pendidikan agama bertanggung jawab membentuk karakter dan moral sesuai ajaran agama. Namun, bullying masih menjadi masalah serius, bahkan di lingkungan yang mengedepankan nilai keislaman, karena bertentangan dengan ajaran tentang kasih sayang, persaudaraan, dan penghormatan. Meskipun pendidikan Islam memiliki potensi untuk menjadi solusi bagi masalah ini, seringkali terjadi kesenjangan antara ajaran agama dan realitas perilaku siswa. (Nurul Dwi Tsoraya, 2023)

Di era modernisasi, sekolah dituntut menyeimbangkan tradisi dengan perkembangan zaman. Integrasi nilai keagamaan dalam pencegahan bullying menjadi penting karena nilai ini membentuk perilaku dan interaksi. Meski

agama menekankan akhlak dan etika, praktik bullying masih sering bertentangan dengan nilai tersebut.

Oleh karena itu, penelitian mengenai "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Mencegah Perundungan di SMP IT Hafizhan Al Irsyad" diharapkan mampu memberikan panduan praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang program yang efektif untuk menangani masalah perundungan. Dengan mengintegrasikan nilai Pancasila dan ajaran agama melalui pendekatan pendidikan yang inovatif, diharapkan program ini dapat menciptakan suasana pendidikan yang lebih harmonis dan inklusif.

2. METODE

Proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Data di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian diuraikan secara naratif. Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan fenomena perundungan di lapangan melalui informasi lisan atau tulisan dari individu yang diamati.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami masalah sosial manusia dengan memberikan gambaran mendalam melalui laporan terperinci dari sumber data, tanpa intervensi peneliti dalam kondisi alami. Dengan kata lain pendekatan ini merupakan kajian secara sistematis atau keseluruhan untuk menemukan hal-hal yang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi, tidak hanya merinci fakta-fakta, tetapi juga melakukan analisis untuk memberikan data-data dan pemahaman serta penjelasan yang lebih mendalam.

Dalam proyek ini, akan dilakukan diskusi dengan guru-guru dan murid-murid disekolah sebagai narasumber yang berperan sebagai pemberi informasi dan

acuan dalam penelitian terkait tema yang telah dimuat. Adapun hasil yang diperoleh akan dibuat dalam bentuk laporan proyek ini. Laporan yang akan digunakan sebagai gambaran untuk menyertakan atau menjelaskan arti terkait perundungan yang dikembangkan dengan mengembangkan nilai-nilai Pancasila serta dasar agama. Pelaksanaan diskusi ataupun wawancara ini bukan hanya sekedar karangan terkait dengan tema yang telah dimuat tetapi telah memperoleh hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

Selain itu aspek yang perlu diperhatikan adalah pengembangan pendidikan dan kompetensi guru serta peningkatan ajaran agama, agar sekolah dapat menghasilkan siswa yang lebih berperikemanusiaan dan lebih memiliki etika yang baik agar tidak terjadi perundungan di sekolah. Hal ini kemudian menjadi harapan untuk metode proyek ini diwujudkan dan khususnya dijalankan di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan lagi pencegahan perundungan yang sudah diajarkan dari sekolah.

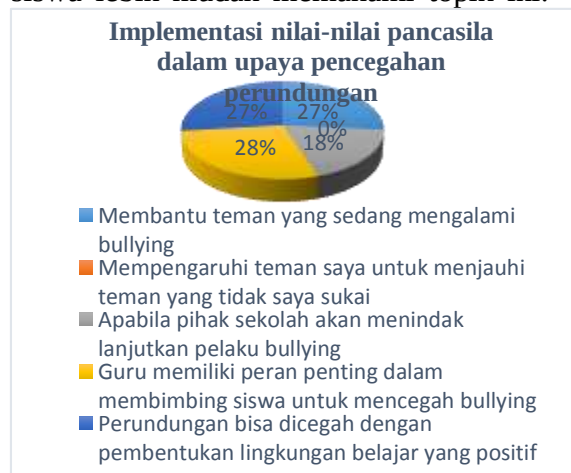
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perundungan, yang lebih sering disebut sebagai bullying, merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang lebih lemah atau rentan. Perilaku ini dapat terjadi di berbagai tempat, seperti sekolah, tempat kerja, maupun di dunia maya. Di Indonesia, kasus perundungan masih menjadi persoalan serius. Menurut data Federasi Guru Serikat Indonesia (FGSI) yang dihimpun dari Republika, terdapat 16 kasus perundungan yang tercatat antara Januari hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut, 25% terjadi di jenjang SD dan SMP, sementara di jenjang SMA dan SMK menyumbang 18,75% kasus, dan sisanya (6,25%) terjadi di Madrasah serta Pondok Pesantren. Akibatnya, kasus perundungan terus meningkat dari hari ke hari, bahkan

dengan tingkat keparahan yang semakin tinggi (Nurhakim, 2022).

Melihat tingginya angka ini, kami berupaya memberikan edukasi kepada siswa, khususnya terkait bahaya *cyberbullying*, dengan sasaran siswa SMP IT Hafizhan Al-Irsyad. Melalui kegiatan sosialisasi bertajuk “Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Upaya Pencegahan Perundungan di SMP IT Hafizhan Al-Irsyad, Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa/i tentang peran Pancasila dalam pencegahan perundungan. Setelah melakukan pemaparan materi kepada siswa/i, kami memberikan angket yang berisi pernyataan mengenai pencegahan perundungan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi di kalangan siswa-siswi SMP IT Hafizhan Al-Irsyad. Dalam sesi tanya jawab, mereka menunjukkan pemahaman mereka tentang isu perundungan dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti sosialisasi. Pemaparan materi yang disampaikan secara interaktif diikuti dengan diskusi dan tanya jawab, membuat siswa lebih mudah memahami topik ini.



Hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah sosialisasi menunjukkan bahwa 16 dari 17 siswa merasa bahwa mereka mendapatkan pemahaman baru tentang cara menghindari dan mencegah perundungan. Guru di SMP IT Hafizhan Al-Irsyad dengan sigap dan bijaksana menanggapi masalah perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Sebagai sosok yang berperan penting, guru tidak hanya bertindak sebagai pendengar bagi korban dan pelaku, tetapi juga sebagai pemberi solusi yang konstruktif untuk menghentikan tindakan perundungan. Dalam menjalankan peran ini, guru melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, para siswa, dan staf sekolah, untuk menciptakan sinergi dalam mencegah dan menangani perundungan secara efektif.

Kolaborasi ini diharapkan mampu membangun lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan positif seluruh siswa. Selain itu, guru secara aktif menjadi role model dengan memberikan contoh perilaku yang menghargai perbedaan dan mengutamakan dialog. Menjelaskan bahwa strategi penguatan profil pelajar Pancasila diupayakan melalui pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran formal maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler (Giantomi Muhammad, 2021). Keberadaan program ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan kerja bakti dan diskusi kelompok, juga memperkuat relasi positif antar siswa.

Namun, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah masih adanya siswa yang kurang memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila karena faktor lingkungan keluarga atau pengaruh media sosial. Beberapa siswa juga menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena sudah terbiasa dengan pola interaksi yang melibatkan ejekan atau candaan negatif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat memberikan dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Program sosialisasi yang dilakukan di SMP IT Hafizhan Al-Irsyad membuktikan bahwa siswa yang memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut menunjukkan peningkatan empati dan toleransi, sehingga berdampak pada penurunan kasus perundungan.

Nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan dalam membangun budaya anti-perundungan di sekolah. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menanamkan kesadaran akan pentingnya saling menghormati sebagai sesama ciptaan Tuhan. Kemanusiaan yang adil dan beradab mendorong sikap empati, toleransi, dan penghormatan terhadap hak-hak setiap siswa. Persatuan Indonesia mengajarkan pentingnya menjaga solidaritas dan kebersamaan di antara siswa, sehingga menghindari perilaku diskriminatif atau eksklusif. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan menekankan penyelesaian konflik melalui dialog yang damai dan bermartabat, sedangkan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengingatkan perlunya perlakuan yang adil bagi semua siswa tanpa memandang perbedaan.

Implementasi nilai-nilai ini dapat diwujudkan melalui berbagai program, seperti integrasi pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kurikulum, pelatihan guru untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif, pembentukan tim anti-perundungan, dan pemberdayaan siswa melalui kegiatan positif seperti musyawarah kelas atau kelompok diskusi. Selain itu, memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam memastikan lingkungan sekolah menjadi tempat yang

aman dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Dengan demikian, disarankan agar sekolah terus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta melibatkan semua pihak, termasuk keluarga, dalam membangun kesadaran kolektif akan bahaya perundungan. Harapan ke depan, langkah-langkah ini mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan positif setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Giantomi Muhammad, Q. Y. (2021). Kebijakan Program Pembiasaan Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMP Negeri. *Dirasat : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 237-251.
- Juwinner Kasingku, A. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Remaja Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8 (2)*, 6096-6110.
- Juwinner Kasingku, A. H. (n.d.). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Remaja Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8*.
- Mereike Seiska Diana Lotulung, J. D. (2024). Dampak Tindakan Perundungan Terhadap Perkembangan Mental Siswa Serta Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 951-965.
- Metha, S. (2023). Pertanggung Jawaban Pidana Atas Tindakan Perundungan Fisik Oleh Pelaku Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1-25.
- Nurhakim, H. Q. (2022). Hak Asasi Anak Perspektif Islam . *Kartika : Jurnal Studi Keislaman*, 66-80.
- Nurul Dwi Tsoraya, I. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan 1(01)*, 7-12.
- Sri Rahayu, A. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perundungan. *Jurnal of Islamic Studies*, 37-47.
- Sri Rahayu, A. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perundungan . *Jurnal of Islamic Studies*, 37-47.
- Sylvia Shasmita, F. F. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Terhadap Perlindungan Di Sekolah Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1-7.